

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Dari hasil-hasil penelitian dan analisa data yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1.1. Walaupun tidak semua kasus penyalahgunaan narkoba selalu secara total berawal dari faktor keluarga, tetapi telah terbukti dalam penelitian ini bahwa pola komunikasi dan sistem keluarga sangat berperan dalam melatar belakangi penyalahgunaan narkoba pada anak. Adapun Tipologi Pola Komunikasi keluarga yang memiliki potensi tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja adalah :

a. Pola Komunikasi Stimulus – Respon (S - R)

Berdasarkan hasil penelitian dari tiga keluarga penyalahgunaan narkoba yang menjadi subjek penelitian didapat bahwa komunikasi yang berpola Stimulus – Respon (S-R) dengan respon negatif akan menghasilkan out put yang negatif pula. Pola ini akan masuk dalam kategori pola komunikasi **RENTAN** dan **RAWAN** terhadap penyalahgunaan narkoba bila dikombinasikan dengan sistem keluarga tipe tertentu.

b. Pola Komunikasi ABX tidak simetri

Berdasarkan hasil penelitian dari dua keluarga penyalahgunaan narkoba yang menjadi subjek penelitian di dapat bahwa komunikasi yang berpola Model Komunikasi ABX tidak simetri memiliki persepsi negatif sehingga menghasilkan out put persepsi negatif pula. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pola Komunikasi ABX tidak simetri merupakan pola komunikasi dalam katagori **RAWAN**, dimana tinggi rendahnya tingkat kerawanan akan sangat tergantung pada tipe sistem keluarga yang diterapkan.

1.2. Tipologi Sistem Keluarga yang memiliki potensi tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja yang dihasilkan dari penelitian ini

ditemukan tiga tipe keluarga, yaitu disengaged family, separated family dan enmeshed family. Mengacu pada nilai keterikatan dari 4 kategori keluarga, keluarga disengaged dan separated memiliki nilai keterikatan rendah atau negatif, sedangkan enmeshed family dan connected family memiliki nilai keterikatan positif. Sistem keluarga disengaged family dan separated family memiliki kontribusi besar yang dapat menyebabkan seorang anak terlibat penyalahgunaan narkoba. Keluarga dengan sistem disengaged family dan separated family yang memiliki keterikatan rendah dapat berada pada kategori RENTAN maupun RAWAN terhadap penyalahgunaan narkoba, tergantung pada pola komunikasi yang dijalankan keluarga itu. Sebaliknya, keluarga dengan tipe enmeshed family dan connected family yang memiliki keterikatan tinggi dapat berada pada kategori AMAN atau RENTAN terhadap penyalahgunaan narkoba, tergantung pada pola komunikasi yang dijalankan keluarga itu antara lain :

- a. Keluarga dengan pola komunikasi stimulus respon negatif dan tipe keluarga separated berada dalam kategori RAWAN terhadap penyalahgunaan narkoba, dimana faktor internal dalam keluarga dapat mendorong anak untuk menyalahgunakan narkoba.
- b. Keluarga dengan tipe komunikasi ABX tidak simetri dan tipe keluarga disengaged juga berada dalam kategori RAWAN terhadap penyalahgunaan narkoba dengan pengertian kategori rawan sama seperti sebelumnya.
- c. Keluarga dengan tipe komunikasi Stimulus Respons (S-R) dan tipe keluarga enmeshed berada dalam kategori RENTAN terhadap penyalahgunaan narkoba yang berarti bahwa ada faktor internal dalam keluarga yang berpotensi mendorong anak untuk menyalahgunakan narkoba, dan jika ditambah dengan faktor eksternal akan memperbesar kemungkinan anak menjadi penyalahguna narkoba.

Kategori yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah kategori AMAN yang berarti tidak adanya faktor internal yang dapat mendorong anak untuk menyalahgunakan narkoba.

- 1.3. Berdasarkan hasil temuan pola keluarga dan sistem keluarga dan kombinasi keduanya yang ditemukan dari penelitian ini, maka upaya-upaya yang dapat dilakukan keluarga untuk membentengi anak dari bahaya penyalahgunaan narkoba agar menuju pada kategori aman, sebagai bentuk ideal seperti :
- a. Pada Keluarga dengan Tipe Komunikasi Stimulus Respons dan ABX Tidak Simetri upaya yang bisa ditempuh adalah dengan mengembangkan tipe komunikasi yang lebih interaksional untuk memastikan semua aspirasi anak dapat didengar dengan baik dan perkembangan kepribadian anak berlangsung secara maksimal.
 - b. Pada keluarga dengan tipe keluarga *disengaged*, *separated* dan *enmeshed*, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mempererat keterikatan antar anggota keluarga sehingga menuju bentuk ideal tipe keluarga yaitu *connected family*. Dengan pola komunikasi dan tipe keluarga yang kondusif diharapkan keluarga akan berada pada kategori aman dan dengan demikian mengeliminasi adanya faktor internal dan membentengi keluarga dari bahaya penyalahgunaan narkoba.

Dengan demikian untuk mencegah anak pada penyalahgunaan narkoba setiap keluarga wajib mengenali pola komunikasi yang diterapkan, sehingga dapat diantisipasi tanda-tanda pola komunikasi yang negatif (Kuadran Rawan dan Rentan) untuk di arahkan pada pola positif (Kuadran aman). Selain mengenali pola komunikasi keluarga, keluarga juga perlu menjaga hubungan komunikasi secara kualitas maupun kuantitas, melalui keterbukaan, empati, dukungan, bersikap positif, kebersamaan, kenyamanan, intensitas interaksi, ekspresi dan orientasi pada orang lain, sehingga kedekatan antar anggota keluarga tetap terjaga. Dengan demikian jika ada tanda-tanda anggota keluarga pada perilaku negatif, dapat diketahui dan intervensi segera ke arah perilaku yang diinginkan.

2. Saran

Setelah melalui semua tahapan dalam penelitian ini, penulis dapat mengemukakan saran-saran yang dapat diaplikasikan untuk membentengi keluarga dari bahaya penyalahgunaan narkoba sebagai berikut:

- 2.1. Setiap keluarga sedini mungkin harus mengetahui Pola Komunikasi yang digunakan dalam kehidupan berkeluarga dengan sistem keluarga yang akan dipakai, karena hal tersebut sangat mempengaruhi sekali terhadap perkembangan anak selanjutnya. Adapun pola komunikasi yang ideal adalah:
- a. Pola Komunikasi Interaksional dimana orang tua dengan anak berkomunikasi dua arah yang mana semua pihak sama aktif dan kreatif dalam menciptakan arti terhadap ide atau gagasan di sampaikan melalui pesan sehingga jalannya komunikasi terkesan lebih dinamis dan komunikatif.
 - b. Pola Sistem Keluarga *The Enggaged Family (The Connected Family)* dimana sistem keluarga memiliki keseimbangan antara aturan dan tanggung jawab sehingga masing-masing anggota keluarga akan merasa aman, nyaman, dipercaya, dan dihargai.
- 2.2. Upaya-upaya yang harus dilakukan keluarga dalam membentengi keluarga dari penyalahgunaan narkoba :
- a. Menjaga komunikasi sesama anggota di dalam keluarga baik kuantitas maupun kualitas komunikasi
 - b. Menjadwalkan secara rutin dengan anggota keluarga bertemu dan berkomunikasi secara akrab, hangat dan harmonis seperti : pada saat menonton TV, pada saat di meja makan, pada saat hari-hari libur dan lain-lain.
 - c. Mendidik sedini mungkin kepada anak agar anak berani dan mampu mengeluarkan pendapat.
 - d. Orang tua hendaknya dapat menjadi teman bagi anak, sehingga anak merasa dekat karena orang tua mengerti keadaan jiwanya sehingga tidak mencari orang lain sebagai tempat curahan hati.
 - e. Pendidikan dan pemberian informasi yang kontinyu tentang dampak buruk penyalahgunaan narkoba sehingga anak mengerti dan memahami bahayanya untuk kemudian dapat mengatakan tidak pada setiap tawaran untuk mencobanya.